

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara (Erwin, 2016). Pendidikan dituntut tidak hanya melahirkan manusia yang cerdas, tetapi peserta didik harus menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, hasil belajar siswa dapat berupa angka atau huruf yang pada hakikatnya adalah perubahan tingkahlaku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Ratumanan, 2013). Suatu lembaga pendidikan umumnya memiliki standar nilai hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik, karena potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran harus memiliki strategi yang tepat sehingga guru berperan sebagai fasilitator dan mediator. Pencapaian hasil belajar yang maksimal, dapat diupayakan melalui proses pembelajaran yang terlaksana di dalam kelas. Kegiatan tersebut tentunya melibatkan seorang guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

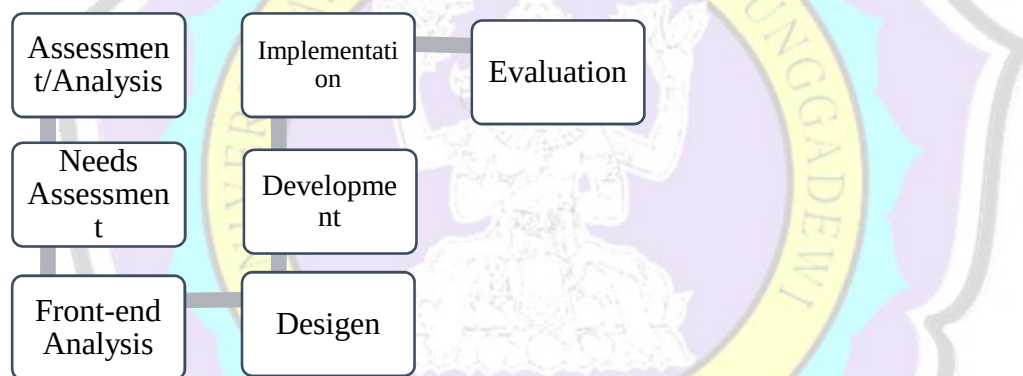
Ide, konsep dan pola hubungan matematika sebagai strategi, teknik dan algoritma pemecahan masalah diberikan secara eksplisit, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menebak solusinya (BenavidesVarela et al., 2020). Pendekatan pembelajaran semacam ini cenderung hanya melatih keterampilan matematika dasar dengan cara yang terbatas dan terisolasi (Saleh, 2021). Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa masalah yang disajikan di kebanyakan buku tidak berhubungan dengan matematika konteks kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran matematika menjadi jauh dari kehidupan pelajar (Siregar, 2020). Dengan kata lain pembelajaran matematika menjadi kurang bermakna, sehingga dianggap sebagai penyebab rendahnya minat belajar matematika (Shulamit & Yossi, 2011).

Permasalahan pembelajaran aljabar berbasis kontekstual untuk siswa kelas VIII yaitu pemahaman konsep aljabar yang lemah dan banyaknya siswa kesulitan memahami konsep dasar aljabar di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2020) menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu sikap peserta didik yang saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi peserta didik yang lemah dan kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru yang monoton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah. Faktor lain penyebab peserta didik merasa sulit dalam pembelajaran aljabar berbasis kontekstual yaitu kurangnya minat belajar dari

siswa kelas VIII atau guru yang kurang menggairahkan peserta didik dalam belajar.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ini terdiri dari lima buah tahapan yaitu *assessment analysis*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation* (Pujiastuti, & Sudiana, 2020). Prosedur pengembangan media pembelajaran dideskripsikan pada bagan alir yang

disajikan pada



Gambar 1. Prosedur Pengembangan ADDIE

Tahapan awal dalam model ADDIE adalah tahap *Assessment analysis*, tahapan ini dilakukan untuk menganalisis masalah yang ada dan solusi yang tepat bagi untuk mengatasi masalah tersebut. Analisis yang dilakukan berkaitan dengan materi dan masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru yang nantinya akan menjadi sasaran pengguna dari bahan ajar (modul) yang dibuat. Tahapan dari analisis adalah a) Analisis Kurikulum; b) Analisis Kebutuhan; c) Analisis Materi Pembelajaran dan; d) Merumuskan Tujuan.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang telah dikemukakan adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran aljabar berbasis kontekstual. Dengan solusi ini, belajar memanfaatkan situasi dunia nyata, melibatkan siswa secara aktif, dan menghubungkan matematika dengan yang lain. Pengetahuan yang relevan (Fayomi, 2019) Pembelajaran memungkinkan siswa untuk membangun dan mengembangkan gagasan dan pemahaman tentang konsep aljabar secara luas dan mendalam, memahami keterkaitan matematika dengan yang lain bidang ilmu pengetahuan, dan mampu diterapkan pada berbagai masalah kehidupan (Kusumaningsih, 2020). Pendidikan matematika harus dikaitkan dengan konteks dunia nyata (Haryadi & Pujiastuti, 2018).

Dengan mengembangkan suatu bahan ajar berupa modul matematika dengan karakteristik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam belajar (Ridwan, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan modul bertujuan (1) siswa mampu belajar secara mandiri atau dengan bantuan guru seminimal mungkin, (2) peran guru tidak mendominasi dan tidak otoriter dalam pembelajaran, (3) melatih kejujuran siswa, (4) mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa, dan (5) siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang dipelajari (Pujiastuti & Haryadi, 2019). Selanjutnya, dalam modul pembelajaran metode dan pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (Pujiastuti, Utami, 2020).

Pada pelaksanaan pengembangan modul pembelajaran aljabar berbasis kontekstual ini memilih topik atau materi aljabar. Aljabar merupakan salah satu

cabang matematika yang mulai dipelajari secara formal oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Konsep aljabar didahului oleh aritmatika sebagai dasarnya. Dalam pembelajaran aljabar, pemahaman aritmatika yang baik sangat diperlukan (Safitri, 2020). Ketika siswa dihadapkan langsung dengan hal-hal yang abstrak, siswa akan merasa kesulitan untuk memahaminya (Shulamit, 2011). Oleh karena itu, siswa diberikan pemahaman lebih pada sesuatu yang konkrit. Begitu pula dengan pembelajaran aljabar, siswa perlu pemahaman yang konkrit agar tidak mengalami kesulitan dalam materi aljabar.

Bahan ajar (modul) yang dibuat dengan menggunakan pendekatan kontekstual, disusun dengan menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta membuat peserta didik menemukan sendiri sebuah konsep matematika. Dengan mengetahui keterkaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik untuk belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Pujiastuti, 2020). Pendekatan kontekstual mempunyai tujuh komponen utama, yakni *constructivism*, dan *authentic assessment* (Haryadi, 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu I Gusti Made Putri M, S.Pd di kelas VII SMP PGRI 01 DAU pada Kamis, 14 November 2024 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dalam proses pembelajaran yang diterapkan di kelas masih berpusat pada guru. Selain itu, peserta didik kurang konsentrasi selama proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar peserta didik setiap tahunnya dalam materi aritmatika

sosial. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka perlu adanya suatu peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran yang mampu menyajikan pelajaran penuh dengan inovasi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran efektif yang dapat digunakan di dalam kelas adalah model pembelajaran Pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual.

Dengan uraian tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran materi aljabar dengan pendekatan kontekstual yang layak serta diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP PGRI 01 DAU.

1.2 Tujuan penelitian

- a) Mengembangkan modul pembelajaran aljabar berbasis kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi aljabar lebih mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari.
- b) meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa melalui pembelajaran yang berbasis pada konteks dunia nyata, yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang lebih kompleks.

1.3 Spesifikasi produk

- a) Modul yang dikembangkan adalah modul pembelajaran dengan materi aljabar berbasis kontekstual siswa kelas VIII SMP.
- b) Modul ini menyajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh peserta didik.

1.4 Ruang Lingkup dan batasan pengembangan

Pengembangan Modul Pembelajaran aljabar berbasis bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep aljabar dengan cara yang relevan dan kontekstual, serta dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Manfaat Penelitian

1) Bagi Siswa :

- a) Meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep aljabar melalui pendekatan kontekstual yang lebih relevan dengan kehidupan sehari.
- b) Membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata, sehingga belajar matematika.

2) Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dengan menggunakan modul berbasis kontekstual, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi aljabar. Memberikan panduan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan.

3) Bagi Penelitian

Peningkatan Pemahaman tentang Pembelajaran Berbasis Kontekstual :

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika. Peneliti akan memahami bagaimana mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata dan bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa.

4) Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif :

Peneliti dapat mengembangkan atau menyempurnakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk mata pelajaran lain. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual di berbagai bidang atau jenjang pendidikan lainnya.